

ABSTRAK

Tb.DEDE SAGIRA. H, *Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku, Studi Kasus pada PT.Krakatau Steel* (dibimbing oleh Erman Munzir).

Studi ini dilakukan untuk mengetahui sistem perencanaan dan pengendalian bahan baku yang lebih baik, mengingat sistem yang sekarang masih memerlukan penyempurnaan. Sistem yang berlaku masih berpegang kepada kebijakan keamanan, sehingga dampak yang ditimbulkan investasi dalam persediaan menjadi lebih besar, biaya yang ditimbulkan menjadi tinggi, pola pembelian dan pemesanan barang kurang teratur. Penyempurnaan sistem perencanaan dan pengendalian bahan baku meliputi aktivitas penentuan jumlah kebutuhan bahan baku, penentuan jumlah bahan baku yang harus dibeli, penentuan jumlah pembelian yang optimal dalam sekali pemesanan dan penentuan kapan pemesanan dilakukan kembali untuk mengisi persediaan. Dengan perencanaan dan pengendalian yang lebih baik, resiko kerugian akibat kehabisan bahan baku dapat dihindarkan, investasi dalam persediaan menjadi optimal dan biaya yang ditimbulkan dapat ditekan. Dalam penelitian ini pendekatan atau metode analisa yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah kebutuhan bahan baku dengan linier $Y = a + bX$.

2. Pembelian yang optimal melalui : $EOQ = \sqrt{\frac{2SD}{iC}}$

3. Pemesanan kembali barang (Reorder Point) $RP = s + L$.

4. Kerugian yang timbul = Loss Produksi x (Harga Jual – Harga Pokok).

Dalam mengambil keputusan dari penyempurnaan sistem perencanaan dan pengendalian ini, juga disertakan analisa sensitifitas terhadap faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap perhitungan. Dari penelitian yang telah dilakukan, penentuan jumlah kebutuhan bahan baku adalah 2.789.433 MT, jumlah ini lebih baik apabila dibandingkan dengan sistem yang berlaku, ditandai dengan rendahnya standar error dan koefisien korelasi yang tinggi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa produksi sangat mempengaruhi konsumsi bahan baku. Pembelian yang optimal sebesar 302.299 MT, dapat menghemat biaya sebesar \$ US. 2.516.165 dibandingkan dengan pembelian biasa dan frekwensi pembelian dapat diturunkan menjadi 9 kali. Sedangkan pemesanan kembali barang dilakukan pada saat level persediaan sebesar 451.295 MT, dapat menjaga level persediaan sebesar 200.000 MT, sesuai dengan kebijakan perusahaan. Kerugian operasi per hari sebesar \$ US. 120.010, namun dengan pola perencanaan yang baik dapat dihindarkan. Dengan analisa sensitifitas yang merubah sistem pembelian dari franco gudang penjual menjadi franco gudang pembeli dan level persediaan diturunkan, maka perusahaan dapat menghemat investasi dalam persediaan sebesar 100.000 MT, dengan nilai \$ US. 3.900.000, dan dari penurunan harga pellet sebesar \$ US. 6.555.999. Dengan demikian perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku, sensitif terhadap sistem pembelian.